

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KEMASAN MAKANAN RINGAN  
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MURID  
KELAS 1 SDN 183 TOLADA KECAMATAN MALANGKE  
KABUPATEN LUWU UTARA**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**HASLINA**

**105401108516**

22/03/2021

1 exp  
Smk Alumna

R/0007/PGSD/21 cp

HAS

P1

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2021**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **HASLINA**, Nim **10540 11085 16** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 048 Tahun 1442 H/2021 M, Tanggal 08 Rajab 1442 H/ 20 Februari 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 23 Februari 2021.

11 Rajab 1442 H

Makassar, .....

23 Februari 2021 M

**Panitia Ujian :**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag

2. Ketua : Erwin Akib., S.Pd., M.Pd Ph.D

3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd

4. Penguji : 1. Dr. Munirah, M.Pd

2. Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd

3. Dr. Abdul Munir Kondangan, M.Pd

4. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd

Disahkan oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**

NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Dengan judul : Pengaruh Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas 1 SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : HASLINA  
NIM : 10540 11085 16  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, November 2020

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.

Dr. Abdul Munir Kondangan, M.Pd

Diketahui:

Dekan FKIP  
UNISMUH Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM : 860 934

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
NBM : 1148913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132*

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **HASLINA**

NIM : 10540 11085 16

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas 1 SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun .

Demikianlah pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2021  
Yang Membuat Pernyataan

**Haslina**  
NIM: 10540 11085 16



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132*

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HASLINA**  
NIM : 10540 11085 16  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakkan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Februari 2021

Yang Membuat Perjanjian

**Haslina**

NIM: 10540 11085 16

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

Berproseslah selagi masih ada kesempatan. Jalani, nikmati, dan syukuri

(Haslina)

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringan, karena itu bila engkau sudah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu.

(Qs. Al-Insyirah: 6-8)

*Ku persembahkan karya ini untuk orang tua tercinta  
Yang telah membesarkan, mendidik dan mengorbankan jiwa  
raganya untuk penulis. Buat sahabat-sahabatku dan semua  
orang yang selama ini telah mendukung penulis dalam  
mewujudkan harapannya.*

## ABSTRACT

**HASLINA**.2021. *The Effect Of Using Snack Food Packaging Media On The Beginning Reading Ability Of Class 1 Students Of SDN 183 Tolada, Malangke District, North Luwu Regency*. Essay. Department of Elementary school teacher education (PGSD), Faculty of teacher training and education, Muhammadiyah University of Makassar. Advisor I Abd. Rahman Rahim and Supervisor II Abdul Munir Kondangan.

This study aims to determine The Effect Of Using Snack Food Packaging Media On The Beginning Reading Ability Of Grade 1 Students Of SDN 183 Tolada, Malangke District, North Luwu Regency, 2020/2021 academic year.

This type of research is pre-experimental research in the form of pre test post test design, which is an experiment which in its implementation only involves on class as an experimental class without a comparison class (control class). The sampling technique used was saturated sampling technique, by taking the population as a sample, namely 25 students. Data collection techniques in this study used test and observations. The data analysis used was descriptive data analysis and inferential data analysis.

The results of inferential statistical analysis using the t test formula, it is known that the calculated t value obtained is 9.49 with a frequency of  $dk = 25 - 1 = 24$ , at the 0.05 significance level obtained t table = 1.711, so, t count > t table or the null hypothesis (H0) is rejected and the alternative hypothesis (H1) is accepted. This means that the use of snack packaging media has an effect on the ability to read at the beginning of class I Indonesia Language subject at SDN 183 Tolada, Malangke District, north Luwu Regency.

**Key words:** Packaging, snacks, preface reading

## ABSTRAK

**HASLINA.** 2021. *Pengaruh Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas 1 SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Abd. Rahman Rahim dan Pembimbing II Abdul Munir Kondangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas 1 SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara tahun ajaran 2020/2021.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *Pre Test Post Test Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh, dengan menjadikan populasi sebagai sampel yaitu 25 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, dan observasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif dan analisis data inferensial.

Hasil analisis statistic inferensial menggunakan rumus uji *t*, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah 9,49 dengan frekuensi  $dk = 25 - 1 = 24$ , pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh  $t_{tabel} = 1,711$ . Jadi,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media kemasan makanan ringan berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

**Kata kunci:** kemasan, makanan ringan, membaca permulaan

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas I SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”** dapat diselesaikan.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi sejauh mana Pengaruh Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas I SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, Hamsir dan Maisa yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai

penulis dalam proses pencarian ilmu, dan Saudara-saudariku tercinta Hasri dan Hasriani Terima kasih atas segala dukungan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis, serta seluruh keluarga besar.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Abd Rahman Rahim, M. Hum., dan Dr. Abdul Munir Kondongan, M.Pd., Pembimbing II yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan motivasi, arahan dan saran yang berharga dan bermanfaat bagi peneliti sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga peneliti mengucapkan terima kasih kepada, Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi peluang untuk mengikuti proses perkuliahan. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin sehingga penelitian ini dapat terlaksana, Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd. Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan seluruh staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang penuh perhatian dalam membimbing dan memfasilitasi selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.

Ucapan terima kasih juga kepada Reski Hasan, S.Ag.,M.Pd. Kepala sekolah SDN 183 Tolada dan Sartika,S. Pd., Guru kelas I, yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2016 terkhusus Kelas B, dan teristimewah teman-teman Rakanda dan Ayunda Unit Kegiatan Mahasiswa Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Universitas Muhammadiyah Makassar terima

kasih atas solidaritas, dukungan dan motivasi yang diberikan selama menjalani perkuliahan. Dan Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Februari 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
SURAT PERJANJIAN .....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>i</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, HASIL PENELITIAN RELEVAN,</b>	
<b>KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka .....	7
1. Hasil Penelitian Relevan .....	7

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	8
3. Teori Pembelajaran Membaca .....	11
4. Membaca kemampuan Permulaan .....	22
5. Kemasan Makanan Ringan Sebagai Media .....	32
B. Kerangka Berpikir.....	34
C. Hipotesis Penelitian.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Variabel dan Desain Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel.....	39
D. Definisi Operasional Variabel.....	40
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan.....	54
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>56</b>
A. Simpulan.....	56
B. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>58</b>
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan makna kepada orang lain dan membangun interaksi antara individu satu dengan lainnya. Kemampuan berbahasa menunjukkan kemampuan manusia yang kompleks dan fantastis, sehingga bahasa dapat berkembang dengan cepat sejak anak usia dini. Perkembangan bahasa dimulai dari lingkungan yang sederhana melalui praktek empirik secara langsung.

Perkembangan bahasa anak ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang sesuai tahap perkembangan anak meskipun dari berbagai latar belakang yang berbeda (Zubaidah, 2003: 13).

Seorang anak belajar bahasa dengan jalan mengetahui struktur dari fungsi bahasa, secara aktif anak berusaha untuk mengembangkan keterampilan berbahasa menurut cara yang diperoleh dari lingkungannya. Oleh karena itu, bahasa yang dikuasai anak tidak diwariskan secara genetik atau keturunan, tetapi didapat dalam lingkungan yang menggunakan bahasa.

Sehubungan dengan hal itu, anak memerlukan contoh atau model berbahasa, respon dan tanggapan, serta teman untuk berlatih dan beruji coba dalam belajar bahasa dalam konteks yang sesungguhnya. Penguasaan keterampilan berbahasa, baik bahasa lisan (berbicara dan menyimak) maupun bahasa tulisan (membaca dan menulis) tidak dapat diperoleh secara spontan, tetapi diperoleh secara sengaja

(melalui latihan secara intensif) penguasaan keterampilan tersebut akan berkembang lebih optimal seiring dengan perkembangan usia anak jika diiringi dengan latihan dan pembelajaran bahasa sejak dini, terutama pada sekitar enam tahun.

Anak pada usia enam tahun adalah masa yang paling signifikan dalam kehidupan manusia khususnya pendidikan anak selanjutnya masa yang tak ubahnya seperti pondasi bagi sebuah bangunan. Apabila pondasi kokoh dan kuat, bangunan akan tegak, kokoh dan tahan lama. Sebaliknya, apabila pondasinya lemah dan rapuh, bangunan akan mudah roboh dan rusak, meskipun bahan-bahan dan teknik-teknik pembangunan yang digunakan dikategorikan baik.

Sejak usia enam tahun sebaiknya anak mulai dibekali keterampilan dasar yang sangat dibutuhkan setelah duduk di bangku kelas I yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Keterampilan membaca, menulis, dan berhitung merupakan tujuan utama yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian, karena ketiga hal ini mempengaruhi kemampuan lainnya. Hal tersebut telah diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional sebagaimana tertuang dalam Bab III pasal 4 ayat 5 bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi setiap masyarakat (*Undang-undang No. 20 Tahun 2003*).

Dalam pembelajaran, bekal pertama dan utama yang perlu dikuasai murid SD kelas I adalah pengenalan huruf sebagai awal pengembangan kemampuan membaca. Membaca menjadi gerbang bagi masuknya berbagi informasi (tertulis) mengenai ilmu pengetahuan. Apabila murid memiliki keterampilan membaca akan

dapat mempengaruhi penguasaan mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, murid kelas I sebagai tempat untuk mempersiapkan murid memasuki dan mengikuti pelajaran di sekolah. Dasar-dasar membaca yang sudah mulai diperkenalkan yaitu pengenalan huruf-huruf (suku kata), penyusunan huruf menjadi kata, dan penyusunan kata menjadi kalimat. Apalagi pada perkembangan terakhir, tuntunan masyarakat tentang pentingnya penguasaan murid terhadap dasar-dasar membaca sudah tinggi karena mereka berasumsi bahwa pelajaran di kelas II sekolah dasar sulit diikuti jika murid-murid kelas I belum menguasai dasar-dasar membaca yang baik. Oleh karena itu, sudah semestinya murid kelas I memiliki dasar kemampuan membaca.

Harapan tersebut di atas belum sesuai dengan kenyataan, hal ini terungkap melalui pra penelitian yang dilaksanakan di kelas I SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara, melalui observasi yang dilakukan kepada murid, dari hasil observasi tersebut terungkap bahwa pada umumnya murid kelas I SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara belum mampu mengenal huruf-huruf abjad.

Kemampuan mengenal huruf murid kelas I akan dikuasai dengan baik jika mendapatkan latihan yang intensif melalui media yang tepat. Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk kemampuan dasar membaca murid kelas I melalui penggunaan media kemasan makanan ringan.

Berdasarkan penelitian Zaenuri mengatakan bahwa:

“Karakteristik kemasan makanan ringan yang digemari anak adalah kemasan makanan ringan dengan berbagai bentuk yang berwarna-warni, dan memiliki gambar dan tulisan, pengaruh penggunaan gambar dalam kemasan makanan ringan sangat besar, sehingga kemasan makanan ringan

dapat dijadikan sebagai stimulus, pengaruh penggunaan tulisan pada kemasan makanan ringan terhadap anak sangat besar, tulisan pada kemasan makanan ringan tersebut dapat dijadikan sebagai media belajar membaca, sehingga penggunaan kemasan makanan ringan sebagai stimulus pengembangan potensi membaca anak sangatlah tepat, persepsi anak terhadap kemasan makanan ringan adalah selain sebagai pembungkus makanan ringan, juga sebagai media pengenalan nama makanan”

Kemasan makanan ringan salah satu media yang sangat mudah kita jumpai dikalangan anak-anak, khususnya di sekolah dasar. Dengan menggunakan media kemasan makanan ringan murid lebih mudah dalam mengenal huruf (vocal, dan konsonan), dan kata yang terdapat dalam kemasan makanan ringan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis termotivasi melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan Terhadap Membaca Permulaan kelas 1 SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh penggunaan media kemasan makanan ringan terhadap kemampuan membaca permulaan murid kelas 1 SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara?”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media kemasan makanan ringan terhadap kemampuan membaca Permulaan murid kelas 1 SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan acuan pengembangan teori pembelajaran membaca terutama membaca permulaan dengan menggunakan media kemasan makanan ringan.
- b. Dapat dijadikan pembandingan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran membaca dengan media kemasan makanan ringan bagi murid kelas I.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang baru, menarik, menyenangkan, dan mengembangkan kemampuan membaca permulaan.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman untuk menjadikan media kemasan makanan ringan sebagai salah satu media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran terutama pada membaca permulaan.
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti karena hasil penelitian ini menambah pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan penelitian dalam melaksanakan proses pembelajaran membaca dan menulis di sekolah.

- d. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam proses pembelajaran di masa yang akan datang.
- e. Bagi pembaca dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai penggunaan media kemasan makanan ringan terhadap kemampuan membaca siswa.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini dikemukakan penelitian yang relevan dengan membahas permasalahan yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu penelitian dari Heriati, 2013 dengan judul: "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Suku Kata Kelas I SD Bertingkat Labuang Baji Makassar". Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I SD Bertingkat Labuang Baji Makassar masih belum membuat murid menemukan konsep sendiri dalam pembelajaran. Dari 26 murid hanya 8 murid yang terlihat aktif dan serius memperhatikan guru. Murid kurang termotivasi untuk mengemukakan gagasan maupun mengemukakan pertanyaan. Pada akhir pembelajaran guru membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan yang telah dilaksanakan dengan mencatat di papan tulis. Data hasil belajar murid yang diperoleh pada ulangan harian materi sebelumnya tentang materi gaya, menunjukkan bahwa murid belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Ketuntasan klasikal hanya mencapai 38,46%, sedangkan yang belum tuntas mencapai 61,54%. Selanjutnya, penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Risma (2010) pada siswa kelas I SD Antang I Makassar pada proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan teknik membaca permulaan dengan media yang ada di sekitar. Dari hasil tersebut di peroleh 6 nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas I SD Inpres Antang I Makassar

pada hasil siklus 66,32%. Salah satu model pembelajaran di atas yaitu dengan menggunakan kemasan makanan ringan dengan metode suku kata. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan, (1) penerapan metode suku kata pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas awal, (2) aktivitas siswa selama penerapan metode suku kata.

Yang menjadi persamaan antara penelitian yang akan dilaksanakan peneliti dengan yang dilakukan peneliti sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang membaca permulaan bagi siswa kelas I dan tingkat kelas yang digunakan. Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti dengan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti terdahulu adalah media yang digunakan, dan juga sekolah yang akan digunakan untuk meneliti juga berbeda.

## **2. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Didalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, identitas nasional, alat perhubungan antar warga dan alat penyatuan berbagai suku bangsa (Rahim, Thamrin Paefori, 2013: 10). Bahasa adalah satu diantara sejumlah kebutuhan pokok manusia sehari-hari, betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi yang primer yang dapat dirasakan oleh setiap pengguna bahasa (Junus dan Fatimah Junus, 2012: 1). Mengingat fungsi yang diemban oleh bahasa Indonesia sangat banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa Indonesia sehingga peserta didik dapat berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut Arifin (1986: 1) bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang digunakan sesuai

dengan norma kemasyarakatan yang berlaku sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan aturan atau kaidah tata bahasa Indonesia baku. Jadi, bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai norma kemasyarakatan yang berlaku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan tersebut, bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsi-fungsinya. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia adalah melalui mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah khususnya di Sekolah Dasar (SD). Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Berikut adalah penjelasan dari keempat keterampilan tersebut:

- a. Keterampilan menyimak merupakan dasar untuk menguasai sesuatu bahasa. Keterampilan menyimak menyangkut sikap, ingatan, persepsi, kemampuan membedakan, intelegensi, perhatian, motivasi, dan emosi yang harus dilaksanakan secara integral dalam tindakan yang optimal pada saat penyimak berlangsung.
- b. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

- c. Keterampilan membaca merupakan keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman atau pengujaran kata-kata.
- d. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tetapi dengan cara mengungkapkan ide atau gagasan produktif dan ekspresif.

Keempat keterampilan berbahasa di atas berhubungan erat satu dengan yang lain.

Pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menuntut siswa melakukan sejumlah kegiatan sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreatifitasnya (Abidin, 2012: 3).

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulis. Disamping itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat

menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Munirah, 2012: 2).

### 3. Teori Pembelajaran Membaca

#### a. Pengertian Membaca

Melalui membaca seseorang dapat mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui. Membaca sudah diajarkan sejak usia dini. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis Tarigan (2015 :7).

Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif, pengenalan kata bias berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus Crawley dan Montain (dalam Rahim, 2008:2).

Membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan lain sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sasaran membaca, latar belakang sosial dan ekonomi, dan tradisi membaca. Rumit artinya

faktor eksternal dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman bacaan (Nurhadi, 2008: 13).

Menurut Lee Tzu Peng (Susanto, 2011: 84), mengatakan bahwa membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Hartati (Susanto, 2011: 84). Mengungkapkan membaca adalah kegiatan mental dan fisik untuk menemukan makna dari tulisan walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan huuf-huruf.

Membaca adalah kegiatan berbahasa yang secara aktif menyerap informasi atau peran yang disampaikan melalui media tulis, seperti buku, artikel, modul, surat kabar, atau media tulis lainnya. Disebut aktif karena membaca bukan hanya sekedar memahami lambang tulis, tapi juga membangun makna, memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini isi tulisan. Yunus (2007:56).

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat kemudia mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kela-kelas awal, yaitu SD kelas (I, II, III) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Semetara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi SD Syafi'ie (Rahim, 2008:2).

Selain keterampilan *decoding*, pembaca juga harus memiliki keterampilan memahami makna (*meaning*). Pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal sampai kepada pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluative. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan gabungan proses perseptual dan kognitif Crawley dan Montain (Rahim, 2008:3).

Membaca adalah satu dari 4 kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan, sebagaimana telah dikatakan, lambing-lambang bunyi bahasa diubah menjadi alphabet lain. Dapat dipahami bahwa pada tingkatan membaca permulaan, proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan di sekolah Tampubolon (2008:5).

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan ini akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa pun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan penting.

Kemampuan membaca merupakan keahlian pembaca dalam memahami apa yang disampaikan penulis. Kegiatan membaca adalah aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif setelah menyimak. Hubungan antara penutur (penulis) dengan penerima (pembaca) bersifat tidak langsung, yaitu melalui lambang tulisan. Penyampaian informasi melalui tulisan untuk berbagai kepentingan di masa sekarang ini, merupakan suatu hak yang tidak dapat di tinggalkan.

Menurut Farr (2013:5) mengemukakan, "*reading is the heart of education*" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Jadi, semakin sering seseorang membaca, maka semakin besarlah peluang mendapatkan skemata dan berarti semakin maju pulalah pendidikannya. Hal inilah yang melatarbelakangi banyak orang yang mengatakan bahwa membaca sama dengan membuka jendela dunia, dengan membaca kita dapat mengetahui seisi dunia dan pola berpikir kita pun akan berkembang.

Membaca adalah suatu proses yang bersangkutan paut dengan bahasa. Oleh karena itu maka para pelajar haruslah dibantu untuk menanggapi atau memberi responsi terhadap lambang-lambang visual yang menggambarkan tanda-tanda auditori dan berbicara haruslah selalu mendahului kegiatan membaca.

Menurut Tarigan (Dalman, 2013:7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak

disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.

Menurut Hodgson (Junus, 2011) membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulisan. Selanjutnya, Tampubolon mengatakan bahwa membaca adalah aktivitas fisik dan mental. Melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh, inilah motivasi pokok yang dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya minat membaca. Apabila minat membaca sudah tumbuh dan berkembang dalam arti bahwa orang bersangkutan sudah mulai suka membaca, maka minat dan mengembangkan kebiasaan membaca adalah di rumah, terutama karena suasana kekeluargaan itu.

Kridalaksana (Ernawati, 2012:7) mengemukakan bahwa membaca adalah (1) menggali informasi dari teks, baik dari yang berupa tulisan maupun dari gambar atau diagram, (2) keterampilan mengenal dan memahami bahasa tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan dan perubahannya menjadi bicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras.

Pada hakikatnya, membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar menghafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikoloingustik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Pengenalan kata bias berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Membaca merupakan pemahaman dan pengenalan simbol tercetak saja, tetapi lebih jauh menganggap membaca sebagai proses pengolahan secara kreatif bahan tulis untuk mendapatkan pengalaman dan manfaat secara menyeluruh.

#### b. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi dalam bacaan. Informasi mencakup pengertian: keterangan, pengetahuan, kabar atau berita (tentang sesuatu). Anderson (Junus, 2011), mengemukakan tujuan membaca antara lain sebagai berikut:

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh; apa-apa yang telah dibuat sang tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topic yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau

yang dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).

- 3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga, seterusnya setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian-kejadian buat dramatisi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- 5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita atau apakah cerita itu benar atau tidak. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklarifikasi (*reading to classify*).
- 6) Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu, ini disebut membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).

Wilag M Rovers (Khaerati, 2013), mengemukakan tujuan membaca adalah:

- 1) Menginginkan informasi untuk tujuan-tujuan tertentu, atau karena ingin tahu beberapa topik.
- 2) Memerlukan intruksi untuk dapat melaksanakan beberapa tugas dalam pekerjaan hidup sehari-hari.
- 3) Ingin melaksanakan beberapa aktivitas yang menyenangkan seperti ingin bermain drama atau permainan baru yang lain.
- 4) Ingin akrab dengan teman-teman dengan berkorespondensi.
- 5) Ingin tahu dimana dan kapan sesuatu terjadi.
- 6) Ingin mencari tahu dan menemukan keterangan dan kenikmatan membaca karya sastra.

Menurut Tarigan (1985:9) tujuan membaca adalah memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, memperoleh ide-ide utama, mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita, membaca untuk menyimpulkan, mengelompokkan atau mengklarifikasi, menilai dan mengevaluasi, serta memperbandingkan atau mempertentangkan. Sedangkan menurut Rahim (2018:11-12) tujuan membaca mencakup:

- 1) Kesenangan.
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring.
- 3) Menggunakan strategi tertentu.
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.

- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
- 7) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur tes.
- 8) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

**c. Tahap-Tahap Membaca**

Kemampuan membaca yang diperoleh dalam membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca selanjutnya, sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru. Sebab jika itu tidak kuat, maka pada tahap membaca selanjutnya murid akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Kemampuan membaca sangat diperlukan untuk setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya pikir, mempertajam penalaran untuk mencapai kemajuan peningkatan diri Syafi'ie (dalam Heriani, 2013:15).

Guna membekali kemampuan dasar murid, maka haruslah berusaha sungguh-sungguh agar dapat memberikan dasar kemampuan membaca yang memadai kepada anak didik. Hal itu akan terwujud melalui pelaksanaan pembelajaran dengan baik, untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara baik, perlu ada perencanaan, baik mengenai materi, metode maupun pengembangannya.

Untuk mendorong murid dapat memahami berbagai bahan bacaan, guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saat baca, dan pasca baca dalam pembelajaran membaca. Beberapa teknik lebih umum dan mencakup lebih dari satu kegiatan, dalam satu pembelajaran. Berikut ini dijelaskan berbagai kegiatan yang bias dilakukan dalam prabaca, saat baca, dan pasca baca.

#### 1) Kegiatan Prabaca

Guru yang efektif harus mampu mengarahkan murid kepada topic pelajaran yang akan dipelajari murid. Burns (1996) serta Rubin (Rahim, 2008:99) mengemukakan bahwa pengajaran membaca dilandasi oleh pandangan teori skemata. Berdasarkan pandangan teori skemata, membaca adalah proses penentuan makna terhadap teks.

Sehubungan dengan teori membaca ini, guru yang efektif seharusnya mampu mengarahkan murid agar lebih banyak menggunakan pengetahuan topic untuk di proses ide dan pesan suatu teks. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan kegiatan prabaca, saat baca dan pasca baca, dalam penyajian pengajaran membaca.

Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum murid melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata murid yang berhubungan dengan topic bacaan. Pengaktifan skemata murid bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum membaca, dan drama kreatif Burns, dkk dalam (Rahim, 2008:99).

Skemata ialah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki murid tentang suatu informasi atau konsep tentang sesuatu. Skemata

menggambarkan sekelompok konsep yang tersusun dalam diri seseorang yang dihubungkan dengan objek, tempat-tempat, tindakan atau peristiwa.

## 2) Kegiatan Saat Baca

Setelah kegiatan prabaca, kegiatan berikutnya adalah kegiatan saat baca (*during reading*). Beberapa strategi dan kegiatan biasa digunakan dalam kegiatan saat baca untuk meningkatkan pemahaman murid. Akhir-akhir ini perhatian banyak dicurahkan pada penggunaan strategi metakognitif murid selama membaca. Burns, (Rahim, 2008:102) mengemukakan bahwa penggunaan teknik metakognitif secara efektif mempunyai pengaruh positif pada pemahaman. Strategi belajar secara metakognitif akan meningkatkan keterampilan belajar murid.

Metakognisi itu sendiri merujuk pada pengetahuan seseorang tentang fungsi intelektual yang datang dari pikiran mereka sendiri serta kesadaran mereka untuk memonitor dan mengontrol fungsi ini. Metakognisi melibatkan kegiatan menganalisis cara berpikir yang sedang berlangsung. Dalam tugas membaca, pembaca yang memperlihatkan metakognisinya, memilih keterampilan dan teknik-teknik membaca yang cocok dengan tugas membaca tertentu.

Rubin (Rahim, 2008:103) menjelaskan bahwa secara literal (harfiah), metakognisi ialah kegiatan berpikir kritis yang merujuk pada pengetahuan murid tentang proses kognitif mereka sendiri. Apabila diaplikasikan pada membaca, pembaca merupakan pembelajar yang aktif dan konsumen informasi. Dalam kegiatan ini mereka menggunakan strategi *monitoring*. Pembaca membangun tujuan belajar dan menentukan urutannya dalam pengajaran. Jika diperlukan, murid dapat mengubah strategi membaca mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan

kata lain, pembaca yang baik mempunyai kemampuan metakognisi, mengetahui apa yang akan dilakukan serta kapan dan bagaimana melakukannya.

### 3) Tahap Pasca Baca

Kegiatan pasca baca digunakan untuk membantu murid memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi, Burns (Rahim, 2008:105). Strategi yang dapat digunakan pada tahap pasca baca adalah belajar mengembangkan bahan bacaan pengajaran, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali dan presentase visual.

Combs (Dasniar, 2014) memilah kegiatan membaca menjadi tiga tahap yaitu:

- a) Tahap persiapan, anak mulai menyadari tentang fungsi barang cetak, konsep tentang huruf dan konsep kata.
- b) Tahap perkembangan, anak mulai memahami pola bahasa yang terdapat dalam barang cetak. Anak mulai belajar memasangkan satu kata dengan yang lain.
- c) Tahap transisi, anak mulai mengubah kebiasaan membaca bersuara menjadi membaca dalam hati, anak mulai dapat melakukan kegiatan membaca dengan santai.

### 4) Membaca Kemampuan Permulaan

#### a. Pengertian Kemampuan Permulaan

Kemampuan merupakan proses pembelajaran yang mendukung perkembangan anak. Menurut Zain (Yusdi 2010: 10), kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan, untuk berusaha dengan diri sendiri. Sehingga kemampuan yaitu kecakapan individu dalam menguasai tugas yang diberikan.

Menurut Dhieni (2005: 5.5), membaca permulaan adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Herusantosa (Abas 2006: 103) menyatakan bahwa tujuan dari membaca permulaan yaitu anak mampu memahami dan menyuarakan kata serta kalimat sederhana yang tertulis dengan intonasi wajar, lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.

Menurut Darmayanti (2001: 58) membaca permulaan diberikan secara bertahap, yakni pramembaca, dan membaca. Pada tahap pramembaca, kepada siswa diajarkan: (1) sikap duduk yang baik pada waktu membaca; (2) cara meletakkan buku di meja; (3) cara memegang buku; (4) cara membuka dan membalik halaman buku; dan (5) melihat dan memperhatikan tulisan.

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan (Darwandi 2002).

Menurut Steinberg (Susanto, 2011: 83) membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan menarik sebagai perantara pembelajaran.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi murid sekolah dasar kelas awal. Murid belajar untuk memperoleh kemampuan dan

menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan merujuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang huruf yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat. Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II, tujuannya adalah agar murid memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (*learning to read*).

Pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar mempunyai nilai yang strategis bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan murid. Pengembangan kepribadian dapat ditanamkan melalui materi teks bacaan (wacana, kalimat, kata, suku kata/ bunyi bahasa) yang berisi pesan moral, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai emosional-spiritual dan baebagai pesan lainnya sebagai dasar pembentukan kemampuan juga dapat diajarkan secara terpadu melalui materi teks bacaan yang berisi berbagai pengetahuan dan pengalaman baru yang pada akhirnya dapat berimplikasi pada pengembangan kemampuan murid.

Akhaidah (Hafsah, 2012) menyatakan bahwa melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas anak didik. Kegiatan membaca permulaan tidak dapat dipisahkan

dengan kegiatan menulis permulaan. Artinya, kedua macam keterampilan berbahasa tersebut dapat dilatihkan secara bersamaan, ketika murid belajar membaca, murid juga belajar mengenal tulisan yakni berupa huruf-huruf, kata, kalimat yang dibaca. Setelah belajar membaca satuan unit bahasa tersebut, murid perlu belajar bagaimana menuliskannya. Demikian pula sebaliknya, ketika murid belajar menulis huruf, suku kata, kalimat murid juga belajar bagaimana cara membaca satuan unit bahasa tersebut.

Meskipun pembelajaran membaca dan menulis permulaan dapat diajarkan secara terpadu, namun pelaksanaannya tetap dilakukan secara bertahap, dimulai kegiatan membaca terlebih dahulu baru kemudian dipadukan dengan kegiatan menulis. Hal ini dilakukan karena keterampilan membaca dapat diprediksikan mempunyai tingkat kesulitan lebih rendah dari pada keterampilan menulis yang mempunyai tingkat kesulitan yang lebih tinggi karena perlu melibatkan keterampilan penunjang khusus yaitu berkaitan dengan kesiapan keterampilan motorik murid. Meskipun keterampilan membaca mempunyai tingkat kesulitan lebih rendah, namun masih cukup banyak dijumpai berbagai kasus tentang kesulitan anak dalam membaca.

#### **b. Metode Membaca Permulaan Suku Kata**

Menurut Mustikawati (Akhadiyah 2002 : 31 - 35) "menjelaskan bahwa Metode suku kata merupakan penerapan pengenalan huruf kepada siswa yaitu merangkaikan suku kata menjadi huruf dan akhirnya menjadi kata". Artinya mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan seperti

mengenali huruf dan kata – kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud jawaban. Menurut

Mustikawati (Supriyadi 2002:12) Metode Suku Kata adalah “suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang lebih bermakna”. Artinya membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan seperti suatu pendekatan dengan cerita di sertai dengan gambar yang didalamnya yang berguna untuk mengenali huruf dan kata – kata.

Menurut Hairuddin (2002: 61- 62) Metode Suku Kata adalah “metode yang diawali pengenalan suku kata dan dirangkai menjadi kata-kata bermakna atau sebagian orang menyebutnya Metode Kata atau Kata Lembaga”. Artinya merangkai menjadi kata-kata yang sudah dirangkai menjadi kalimat sederhana. Jadi kesimpulannya Metode Suku Kata adalah Proses keterampilan membaca suku kata dengan metode ini diawali dengan pengenalan suku kata, seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do, ka, ki, ku, ke, ko dan seterusnya. Suku-suku kata tersebut kemudian dirangkai menjadi kata-kata bermakna. Sebagai contoh, dari daftar suku kata tadi, guru dapat membuat berbagai variasi paduan suku kata menjadi kata-kata bermakna. misalnya :

ba – bi cu – ci da – da ka – ki

ba – bu ca – ci du – da ku – ku

bi – bi ci – ca da – du ka – ku

ba – ca ka – ca da – ki ku – da

### c. Hasil Belajar yang Diharapkan dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran membaca permulaan membaca di sekolah dasar antara lain murid dapat:

- 1) Membiasakan diri dan bersikap dengan benar dalam membaca. Gambar tunggal, gambar seri dan gambar kata buku.
- 2) Membaca nyaring suku kata, kata, tabel angka arab, kalimat sederhana.
- 3) Membaca bersuara (lancar) kalimat sederhana terdiri atas 3-5 kata.
- 4) Membacakan penggalan cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Pembiasaan diri dalam bersikap membaca termasuk langkah awal dalam pembelajaran membaca permulaan murid sekolah dasar perlu dilatih bagaimana sikap duduk dalam membaca, berapa jarak ideal antara mata dengan bahan bacaan, bagaimana cara meletakkan buku atau posisi meja, bagaimana cara memegang buku, bagaimana cara membuka halaman demi halaman pada buku yang dibaca.

Membaca permulaan bertujuan memberikan kemampuan dasar untuk membaca yaitu mengenal huruf dan terampil mengubah huruf menjadi suara. Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca murid. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. Guru yang berkompentensi tinggi akan sanggup menyelenggarakan

tugas untuk mencerdaskan bangsa, mengembangkan pribadi manusia Indonesia seutuhnya dan membentuk ilmuan dan tenaga ahli.

#### d. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Permulaan

##### 1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk tidak belajar, khususnya belajar membaca.

Beberapa ahli mengatakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka.

Gangguan pada alat bicara, alat pendegaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Analisis bunyi, misalnya mungkin sukar bagi anak yang mempunyai masalah pada alat bicara dan alat pendengaran.

Walaupun tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatannya beberapa anak mengalami kesukaran belajar membaca. Hal itu dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan. Seperti huruf-huruf, angka-angka, dan kata-kata, misalnya anak belum bisa membedakan b, p, dan d. Perbedaan pendengaran (*auditory discrimination*) adalah kemampuan mendengarkan kemiripan dan perbedaan bunyi bahasa sebagai faktor penting dalam menentukan kesiapan membaca anak.

## 2) Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz (Rahim, 2008:17) sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Terkait dengan penjelasan Heinz diatas, Wechster (Rahim, 2008:17) mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

## 3) Lingkungan

Faktor lingkungan juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca permulaan murid, lingkungan itu mencakup.

### a) Latar Belakang dan Pengalaman Murid di Rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap nilai dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah memengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal didalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.

### b) Faktor Sosial Ekonomi

Ada kecenderungan orang tua kelas menengah ke atas merasa bahwa anak-anak mereka siap lebih awal dalam membaca permulaan. Namun usaha orang tua hendaknya tidak berhenti hanya sampai pada membaca permulaan saja. Orang tua harus melanjutkan kegiatan membaca anak secara terus menerus. Anak lebih membutuhkan perhatian dari pada uang. Oleh karena itu, orang tua hendaknya menghabiskan waktu mereka untuk berbicara dengan anak mereka agar anak menyenangi membaca dan berbagai buku cerita dan pengalaman membaca dengan anak-anak. Sebaliknya, anak-anak yang berasal dari keluarga kelas rendah yang berusaha mengejar kegiatan-kegiatan tersebut akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk menjadi pembaca yang baik.

Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah murid. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosial ekonomi murid memengaruhi kemampuan verbal murid. Semakin tinggi status sosial ekonomi murid semakin tinggi kemampuan verbal murid. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak, begitu pula dengan kemampuan membaca anak. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

#### 4) Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan membaca anak adalah faktor psikologis, faktor ini mencakup:

- a) Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Prinsip pertama dari motivasi adalah kebermaknaan. Kebermaknaan dalam belajar umumnya, terkait dengan faktor bakat, minat, pengetahuan dan tata nilai murid. Murid mempunyai bakat yang berbeda-beda untuk mengoptimalkannya dibutuhkan kegiatan belajar mengajar yang bervariasi.
- b) Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atau dasar kesadarannya sendiri.
- c) Kematangan sosial dan emosi serta penyesuaian diri. Ada tiga aspek kematangan emosi dan sosial yaitu (1) stabilitas emosi, (2) kepercayaan diri, (3) kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.

Seorang murid harus mempunyai pengontrolan emosi dan tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, menarik diri atau mendongkol akan mendapat kesulitan dalam pembelajaran membaca. Sebaliknya anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya. Pada teks yang dibacanya, percaya diri sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Anak-anak yang kurang percaya diri di dalam kelas tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya walaupun tugas itu sesuai dengan kemampuannya.

## 5) Kemasan Makanan Ringan Sebagai Media

### a. Pengertian

Menurut Didit Widiatmoko (2007), seorang dosen ITB kemasan merupakan upaya manusia untuk mengumpulkan sesuatu yang berantakan ke dalam suatu wadah, serta melindunginya dari gangguan cuaca.

Menurut Titik Wijayanti (2012) menyatakan bahwa kemasan adalah upaya yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk memberikan informasi kepada setiap konsumennya tentang produk yang ada di dalamnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kemasan berasal dari kata dasar kemas yang berarti bungkus, teratur, rapi, bersih, beres sedangkan bungkus berarti sesuatu yang dipakai untuk membalut atau menutup – kata bantu bilangan untuk benda atau sesuatu yang dibalut (dengan kertas, daun, plastik, dan sebagainya).

Danger (1992) menyatakan bahwa kemasan adalah wadah atau pembungkus untuk menyiapkan barang menjadi siap untuk ditransportasikan, dijual, dan dipakai. Dengan adanya wadah atau pembungkus dapat membantu melindungi produk yang ada di dalamnya.

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa kemasan adalah benda pembungkus yang terbuat dari kertas, plastik, daun, dan sebagainya berfungsi untuk membalut atau menutupi suatu barang dengan tujuan untuk melindungi barang tersebut agar tidak rusak. Kemasan juga berfungsi sebagai wadah atau tempat suatu barang.

## b. Media

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Association of Education and Communication Technology (AECT, 1977) media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi ( Arsyad, 2002: 3).

Media dalam proses pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Salah satu contohnya adalah media visual yaitu media yang bisa dilihat, dibaca, dan diraba seperti salah satunya media kemasan makanan ringan, gambar, majalah, buku, dan alat praga yang lainnya.

## c. Kelebihan dan kekurangan kemasan sebagai media pembelajaran

Kelebihan kemasan sebagai media pembelajaran adalah:

- 1) Kemasan makanan ringan sebagai media dapat dijadikan stimulus
- 2) Karakteristik kemasan makanan ringan yang di gemari anak adalah kemasan makanan ringan dengan berbagai bentuk, berwarna-warni, dan memiliki gambar dan tulisan.
- 3) Pengaruh penggunaan tulisan pada kemasan makanan ringan terhadap anak sangat besar sehingga kemasan makanan ringan dapat di jadikan stimulus.
- 4) Persepsi anak terhadap kemasan makanan ringan adalah selain pembungkus

makanan ringan, juga sebagai media pengenalan nama makanan.

Kekurangan kemasan sebagai media pembelajaran adalah:

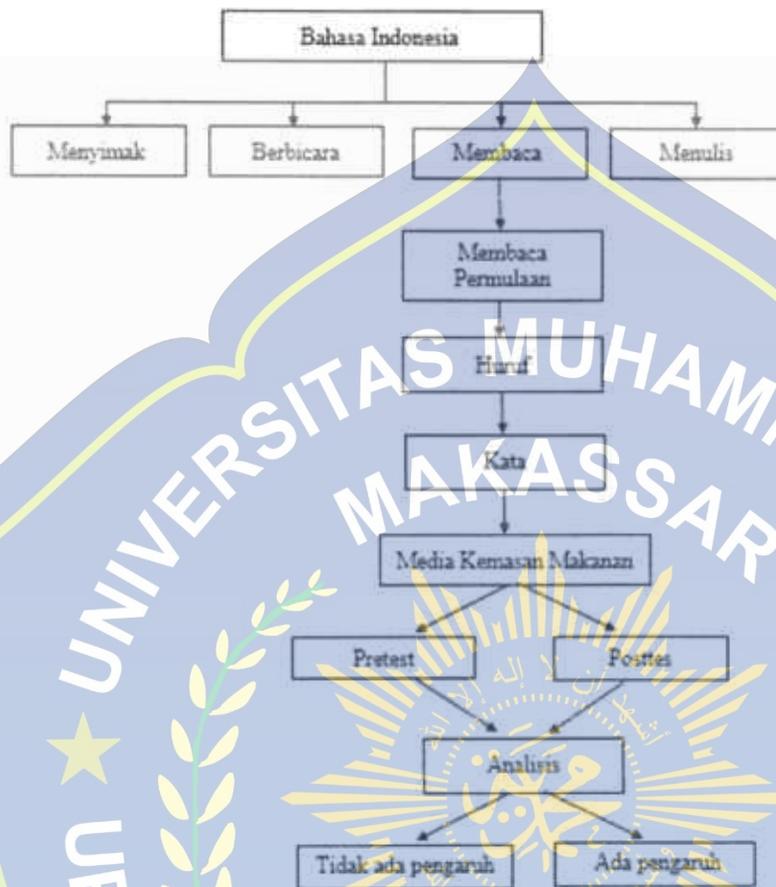
- 1) Bagi siswa kemasan makanan ringan adalah sebuah sampah yang kotor.
- 2) Seorang guru harus memilih kemasan yang mudah di pahami oleh siswa
- 3) Hanya dapat menyajikan tulisan, warna dan gambar.

Menurut Didit Widiatmoko (2007) seorang dosen ITB menyatakan bahwa kemasan makanan ringan merupakan upaya manusia untuk mengumpulkan sesuatu yang berantakan ke dalam suatu wadah, serta melindunginya dari gangguan cuaca.

### B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan proses tentang alat pikir seseorang dalam menganalisis dan memecahkan suatu persoalan atau masalah-masalah yang akan dihadapi, serta memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah.

Standar kompetensi bahan kajian bahasa Indonesia diarahkan kepada penguasaan keterampilan berbahasa, yaitu (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan metode suku kata dengan kemasan makanan ringan sebagai media dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid kelas I SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara dengan diberi perlakuan (pretest) dan diberi perlakuan (posttest), dan hasil pretest dan posttest itulah diketahui apakah ada pengaruh atau tidak berpengaruh. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



gambar banan 2.1 : Kerangka pikir

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian dan penyusunan kerangka pikir tentang asumsi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat baik secara terpisah maupun secara bersama-sama, maka penelitian mengajukan hipotesis penelitian yaitu:

- $H_1$ : Ada pengaruh yang signifikan digunakannya kemasan makanan ringan sebagai media terhadap kemampuan membaca permulaan murid kelas I SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.
- $H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan di gunakannya kemasan makanan ringan sebagai media terhadap kemampuan membaca permulaan murid kelas I SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2006: 72). Menurut Gay (dalam Emzir, 2007:63) Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).

#### B. Variabel dan Desain Penelitian

##### 1. Variabel

Menurut Suryabrata (2014:25) variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Hadi (dalam Ernawati, 2012), menyatakan variabel adalah yang menjadi sasaran penyelidikan dan dapat juga disebut gejala. Gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenisnya maupun dalam tingkatannya disebut variabel.

Penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X (mempengaruhi) dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan kemasan makanan ringan, sedangkan variabel Y (dipengaruhi) adalah terhadap kemampuan membaca permulaan murid kelas I.

## 2. Desain Penelitian

Menurut Sandjana (2009:8) pendekatan penelitian terdiri dari pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan kuantitatif, peranan statistik sangat diperlukan, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menghasilkan teori yang timbul dari data.

Desain penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental design jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

Desain penelitian



Sumber: Emzir, 2014

Keterangan:

- $O_1$  = Tes awal (*pretest*)
- $O_2$  = Tes akhir (*posttest*)
- $X$  = Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran interaktif

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan kemasan makanan ringan.

- c) Memberikan *posstest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indranata, 2008:172). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas I SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. Untuk lebih jelasnya perhatikan table berikut ini.

**Tabel 3.1 Keadaan Populasi**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1.	I	13	12	25
		Jumlah		25

(sumber: tata usaha SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara 2020/2021).

#### 2. Sampel

Menurut Arikunto (2010: 26) bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian merupakan populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek besar, diambil antara 10% - 15% atau 20% -25% atau tergantung dari (a) kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan dana; (b) luas sempitnya wilayah pengamatan; dan (c) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Dengan demikian sampel dalam penelitian dilihat tabel berikut ini:

**Tabel 3.2 Keadaan Sampel**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
I	I	13	12	25
Jumlah				25

(sumber: keadaan populasi)

#### D. Definisi Operasional Variabel

Melalui definisi operasional variabel, batasan istilah yang sesuai dengan judul penelitian akan dipaparkan guna memperjelas hasil penelitian.

1. Media kemasan makanan ringan adalah pembungkus makanan yang terbuat dari kertas, plastik yang berfungsi untuk membalut atau menutupi makanan. Seperti pembungkus taro, pembungkus pilus, pembungkus gootime.
2. Kemampuan membaca adalah kesiapan seorang anak untuk memahami gagasan-gagasan dan lambang bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang terdapat pada pembungkus makanan ringan. Seperti pembungkus taro, pembungkus pilus, pembungkus gootime.

#### E. Instrument Penelitian

Hasil atau data penelitian itu tergantung pada jenis alat atau instrument pengumpulan datanya. Kualitas data selanjutnya menentukan kualitas penelitian itu sendiri. Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut

menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Berdasarkan definisi tersebut suatu instrument berfungsi untuk menjaring data-data hasil penelitian.

Adapun instrument pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Tes

Menurut Arikunto (2015:53) bahwa "Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan". Tes juga dapat diartikan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Tes merupakan alat ukur yang sangat penting. Selain itu, tes juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang diberikan guru kepada murid untuk mengetahui hasil belajar atau kemampuan murid. Dalam penelitian ini murid dites membaca permulaan.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Observasi merupakan instrument penelitian yang digunakan untuk mengetahui beberapa aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar meliputi aktifitas murid dalam bertanya, keberanian menjawab pertanyaan guru, kemampuan mengerjakan soal, antusias mendengarkan penjelasan guru serta rajin ke sekolah.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah menyangkut cara pengumpulan bahan atau materi untuk memperoleh data-data yang penulis butuhkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

### 1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan pada awal pembelajaran membaca yakni memperhatikan huruf alphabet dan menuliskan huruf dipapan tulis dengan memperhatikan kelancaran melafalkan huruf dan kata tanpa media kemasan makanan ringan.

### 2. Tes akhir (*posttest*)

Pada tes akhir dilakukan yakni memperlihatkan huruf dan kata yang ada di media kelancaran melafalkan huruf dan kata menggunakan media kemasan makanan ringan.

## G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian akan digunakan analisis statistic deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai pretest dan nilai posttest kemudia dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai pretest dengan nilai posttest. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang

disebut dengan uji-t (t-test). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eskperimen dengan One Group Pretest Posttest adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yng telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \quad (\text{Arif Tiro, 2008: 120})$$

Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini penulis menetapkan tingkat kemampuan secara dalam pengawasan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicadangkan. Oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Table 3.3 Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0-34	Sangat rendah
35-54	Rendah
55-64	Sedang
65-84	Tinggi
85-100	Sangat tinggi

## 2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistic inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \quad \text{Sugiyono (2016:56)}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

$X_1$  = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (posttest)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah Kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan media kemasan makanan ringan terhadap kemampuan membaca permulaan murid kelas I SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Hasil penelitian ini berupa nilai yang di peroleh murid kelas I SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara sebelum penggunaan media kemasan makanan ringan diterapkan (*nilai pretest*) dan setelah penggunaan media kemasan makanan ringan di terapkan (*nilai posttest*). Analisis statistic deskriptif menggambarkan karakteristik skor.

Hasil pretest murid dan skor hasil posttest murid setelah dan sebelum pembelajaran dengan penggunaan media kemasan makanan ringan sedangkan analisi statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan *u/i-t* untuk lebih jelasnya di lihat pada tabel berikut ini :

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Data skor hasil pretest murid sebelum menggunakan kemasan makanan ringan di terapkan kepada murid kelas I SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Skor Nilai *Pre-test* Murid Kelas I SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara**

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Nilai
		Ketepatan Menyuarakan Tulisan (30)	Kewajaran Lafal (20)	Keluasan Intonasi (20)	Kelancara (20)	Kejelasan Suara (10)	Jumlah Nilai
1	SLN	13	15	12	10	10	60
2	MRS	15	15	10	10	10	50
3	AAZ	15	15	15	10	5	60
4	AFJR	10	10	10	10	10	50
5	AAF	10	15	5	5	5	40
6	MFN	18	13	14	15	10	70
7	MMR	15	13	10	12	10	60
8	JAD	15	10	5	5	5	40
9	TFJ	15	15	10	15	5	60
10	ASTO	20	15	12	13	10	70
11	FDH	20	18	16	11	10	75
12	MRM	18	16	13	13	10	70
13	AAH	18	15	10	12	5	60
14	AMS	20	10	10	5	5	50
15	MJA	16	13	11	5	5	50
16	DAA	15	15	10	5	5	50
17	NIN	15	15	12	13	5	60
18	KKA	20	20	10	10	6	66
19	NAM	30	20	10	10	10	80
20	ARI	15	10	10	15	10	60
21	SUA	15	20	10	10	5	60
22	ESN	20	15	15	20	10	80
23	FZH	20	15	10	10	5	60
24	RJN	20	15	15	10	5	70

25	SFH	25	15	10	10	7	67
----	-----	----	----	----	----	---	----

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai pre-test dari siswa kelas I SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2. Perhitungan Untuk Mencari Mean (rata-rata) Nilai Pre-test**

x	F	f.x
40	2	80
50	4	200
60	10	600
66	1	66
67	1	67
70	4	280
75	1	75
80	2	160
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>1528</b>

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1528$  sedangkan nilai dari N sendiri adalah 25. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai mean (rata-rata) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{1528}{25} \\ &= 61,12\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara sebelum

penerapan penggunaan media kemasan makanan ringan yaitu 61,12 adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3 Tingkat Pengusaan Materi *Pre-test***

NO	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0-34	0	0 %	Sangat Rendah
2	35-54	6	24 %	Rendah
3	55-64	10	40 %	Sedang
4	65-84	9	36 %	Tinggi
5	85-100	0	0 %	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>	

*Sumber: Hasil pre-test murid kelas I SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara*

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap pre-test dengan menggunakan instrument tes dikategorikan sangat rendah yaitu 0%, rendah 24%, sedang 40%, tinggi 36%, dan sangat tinggi berada pada persentase 0%. Melihat dari hasil persentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia sebelum diterapkan penggunaan media kemasan makanan ringan tergolong Sedang.

**Tabel 4.4** Skor Nilai *Post- Tes* Murid Kelas I SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Jumlah Nilai
		Ketepatan Menyuarakan Tulisan (30)	Kewajaran Lafal (20)	Keluasan Intonasi (20)	Kelancara (20)	Kejelasan Suara (10)	
1	SLN	20	19	16	12	10	77
2	MRS	20	13	12	10	10	65
3	AAZ	19	13	10	12	10	64
4	AFJR	20	10	13	13	10	66
5	AAF	15	15	10	5	5	50
6	MFN	20	20	14	15	10	79
7	MMR	15	15	15	15	10	70
8	JAD	15	15	10	10	5	55
9	TEJ	20	15	10	19	5	69
10	ASTO	24	18	16	11	10	79
11	FDH	20	18	16	14	10	78
12	MRM	20	18	15	15	10	78
13	AAH	19	15	10	12	10	66
14	AMS	20	12	14	10	10	66
15	MJA	20	15	10	15	6	66
16	DAA	15	20	15	10	6	66
17	NIN	20	20	15	15	9	79
18	KKA	20	20	20	10	9	79
19	NAM	30	20	10	18	10	88
20	ARI	19	10	10	15	10	64
21	SUA	19	10	10	15	10	64
22	ESN	28	15	15	20	10	88
23	FZH	20	15	10	10	10	65
24	RJN	25	15	15	14	10	79

25	SFH	25	15	15	15	9	79
----	-----	----	----	----	----	---	----

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai posttest dari murid kelas I SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5 Perhitungan Untuk Mencari Mean (rata-rata) Nilai Posttest**

x	f	f.x
50	1	50
55	1	55
64	3	192
65	2	130
66	5	330
69	1	69
70	1	70
77	1	77
78	2	156
79	6	474
88	2	176
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>1779</b>

Dari data hasil posttest di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1779$  sedangkan nilai dari N sendiri adalah 25. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai (rata-rata) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{1779}{25} \\ &= 71,16\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara dengan pembelajaran penggunaan media kemasan makanan ringan yaitu 71,16. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6 Tingkat Penugasan Materi *Posttest***

NO	Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	-	0 %	Sangat Rendah
2	35 – 54	1	4 %	Rendah
3	55 – 64	4	16 %	Sedang
4	65 – 84	18	72 %	Tinggi
5	85 – 100	2	8 %	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrument test dikategorikan sangat rendah yaitu 0%, rendah 1%, sedang 16%, tinggi 72%, dan sangat tinggi berada pada persentase 8%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan media kemasan makanan ringan tergolong tinggi.

**Table. 4.7 Hasil Analisis Data Observasi Aktifitas Murid**

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III menunjukkan bahwa :

No.	Komponen Observasi	Frekuensi Aktivitas Murid pada Pertemuan ke-			%	Kategori
		I	II	III		
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	25	24	25	96,6	Aktif
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	3	1	1	7,0	Tidak aktif
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	24	24	25	97,3	Aktif
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.	25	25	25	97,3	Aktif
5.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.	25	21	22	90,6	Aktif
6.	Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis	17	19	20	74,6	Aktif
7.	Murid yang mengerjakan soal dengan benar	23	25	25	97,3	Aktif
8.	Murid yang mampu menyimpulkan materi	21	23	24	90,6	Aktif
	Rata-rata				81,41	Aktif

a. Persentase kehadiran murid sebesar 98,6%

b. Persentase murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 7,0%

c. Persentase murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 97,3 %

- d. Persentase murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 97,3%
- e. Persentase murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung 90,6%
- f. Persentase murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis 74,6%
- g. Persentase murid yang mengerjakan soal dengan benar 97,3%
- h. Persentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 90,6%
- i. Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap pelaksanaan membaca permulaan dengan menggunakan media kemasan makanan ringan yaitu 81,41%

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan, peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif  $\geq 75\%$  baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid. Dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 81,41% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia membaca permulaan menggunakan media kemasan makanan ringan telah mencapai kriteria aktif.

## 2. Analisis Statistik Inferensial dengan uji-t

Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan pada BAB III yakni media kemasan makanan

ringan berpengaruh terhadap kemampuan membaca Permulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia murid kelas I SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

Tabel 4.8 Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest*

NO	X1 (pre test)	X2 (posttest)	d= X2-X1	d <sup>2</sup>
1	60	77	17	289
2	50	65	15	225
3	60	64	4	16
4	50	66	16	256
5	40	50	10	100
6	70	79	9	81
7	60	70	10	100
8	40	55	15	225
9	60	69	9	81
10	70	79	9	81
11	75	78	3	9
12	70	78	8	64
13	60	66	6	36
14	50	66	16	256
15	50	66	16	256
16	50	66	16	256
17	60	79	19	361
18	66	79	13	169
19	80	88	8	64
20	60	64	4	16
21	60	64	4	16
22	80	88	8	64
23	60	65	5	25

24	70	79	9	81
25	67	79	12	144
<b>Jumlah</b>			<b>261</b>	<b>3296</b>

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{261}{25} \\ &= 10,44 \end{aligned}$$

- b. Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 3296 - \frac{(261)^2}{25} \\ &= 3296 - \frac{64.121}{25} \\ &= 3296 - 2564,84 \\ &= 731,16 \end{aligned}$$

- c. Menentukan harga t<sub>hitung</sub> dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\ &= \frac{10,44}{\sqrt{\frac{731,16}{25(25-1)}}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{10,44}{\sqrt{\frac{731,16}{600}}} \\
 &= \frac{10,44}{\sqrt{1,2186}} \\
 &= \frac{10,44}{1,10} \\
 &= 9,49
 \end{aligned}$$

d. Menentukan harga  $t_{Tabel}$

Untuk mencari  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan tabel distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1 = 25 - 1 = 24$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 1,711$ .

Setelah diperoleh  $t_{hitung} = 9,49$  dan  $t_{Tabel} = 1,711$ , maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{Tabel}$  atau  $9,49 > 1,711$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media kemasan makanan ringan berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan murid.

### B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif menggambarkan bahwa kemampuan membaca permulaan murid kelas SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara pada tahap pretest memperoleh nilai rata-rata hasil belajar 61,12 dengan kategori sangat rendah yaitu 0%, rendah 24%, sedang 40%, tinggi 36%, dan sangat tinggi berada pada persentase 0%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan penggunaan media kemasan makanan ringan tergolong sedang.

Selanjutnya rata-rata hasil posttest murid yaitu 71,16 dengan kategori sangat rendah yaitu 0%, rendah 1%, sedang 16%, tinggi 72%, dan sangat tinggi berada pada persentase 8%. Jadi, setelah penerapan penggunaan media kemasan makanan ringan murid memperoleh nilai yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum penerapan penggunaan media kemasan makanan ringan.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji- t, dapat di ketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,49. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $25-1 = 24$ , pada taraf signifikan 0,05 diperoleh  $t_{tabel} = 1,711$ .

Oleh karena itu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05, maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa ada pengaruh penggunaan media kemasan makanan ringan terhadap kemampuan membaca Permulaan murid kelas I SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas I SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara sebelum penggunaan media kemasan makanan ringan yaitu berada pada rata-rata 61,12, sedangkan nilai rata-rata dari hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas I SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara setelah penggunaan media kemasan makanan ringan yaitu berada pada rata-rata 71,16. Ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya penggunaan media kemasan makanan ringan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan analisis deskriptif dan analisis inferensial yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kemasan makanan ringan berpengaruh

terhadap kemampuan membaca Permulaan murid kelas I SDN 183 Tolada  
Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan media kemasan makanan ringan terhadap kemampuan membaca permulaan murid kelas I SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Hal ini dibuktikan dari perolehan rata-rata pretest murid yaitu 61,12 sedangkan perolehan rata-rata posttest murid setelah penerapan penggunaan media kemasan makanan ringan yaitu 71,16. berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh  $t_{hitung} = 9,49$  dan  $t_{tabel} = 1,711$ . Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $9,49 > 1,711$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru atau praktisi pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan bentuk pembelajaran ini perlu memperhatikan pengaturan waktu yang akan digunakan dalam kegiatan dalam kegiatan pembelajaran kemudian dipertimbangkan dengan matang agar sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan waktu pelaksanaan.
2. Dengan selesainya skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi pemikiran bagi guru-guru dan murid SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten

Luwu Utara untuk dijadikan pedoman perbaikan kualitas media pembelajaran di kelas.

3. Bagi kepala sekolah sebaiknya memberikan pembinaan dan pelatihan kepada setiap komponen sekolah untuk menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.
4. Bagi peneliti lain agar dapat lebih mengembangkan dan memperkuat media pembelajaran ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Akhadiyah, Sabarti dkk. 2001. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi
- Ernawati, Andi. 2012. *Hubungan Kemampuan Membaca Cerita dengan Kemampuan Menulis Siswa Kelas VI SD 180 Sikkajong Kabupaten Soppeng*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Bandung Lampung: Raja Grafindo Persada.
- Danger. 1992. *Kewirausahaan*. Pustaka ilmu. Jakarta.
- Hafsah. 2012. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Gleen Doman Pada Murid Kelas I SD Inpres Tete Batu*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Heriati. 2013. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Suku Kata Kelas I SD Bertingkat Labuang Baji Makassar*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Indranata, Iskandar. 2008. *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Junus, Muhammad dkk. 2011. *Keterampilan Berbasis Tulis*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumandi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali pers.

Tarigan, H. G. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tampubolon, DP. 2008. *Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa Bandung.

Undang-Undang Republik No. 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2016. Jakarta: Sinar Grafika

Zaenuri mohammad. 2010. *Pengembangan Membaca Anak Dengan Stimulasi Kemasan Makanan Ringan*. (Online) <https://slideplayer.info/slide/3116777/>. Diakses pada tanggal 07 Agustus 2020 pukul 22.23





## LAMPIRAN 1

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : UPT SD Negeri 183 Tolada  
 Kelas / Semester : 1 / I  
 Tema : Kegemaranku (Tema 2)  
 Sub Tema : Gemar Berolahraga (Sub Tema 1)  
 Pembelajaran ke : 2  
 Alokasi waktu : 1 Hari

## A. Tujuan Pembelajaran

- ✓ Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu menyebutkan huruf abjad dan kata dengan benar
- ✓ Siswa dapat mengenali huruf, membaca suku kata dan kata dengan benar.
- ✓ Setelah mendengarkan penjelasan guru siswa mampu menyusun huruf menjadi kata yang bermakna.

## B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengucap dan merespon salam</li> <li>▪ Menyapa siswa</li> <li>▪ Mengajak semua siswa berdo'a yang dipimpin oleh ketua</li> <li>▪ Guru mengingatkan tentang pelajaran sebelumnya</li> <li>▪ Siswa bersama guru menyanyikan lagu alfabet</li> </ul>	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menunjukkan media kemasan makan ringan.</li> <li>▪ Setelah menunjukka kemasan makanan ringan, guru bertanya huruf apa saja yang terdapat pada media tersebut.</li> <li>▪ Siswa bersama guru melafalkan huruf dengan suara nyaring</li> <li>▪ Kemudian guru menunjuk setiap secara bergantian untuk melafalkan kembali huruf abjad yang terdapat pada kemasan makan ringan</li> <li>▪ Guru meminta siswa untuk menunjukkan huruf vokal dan konsonan menggunakan kemasan makanan ringan.</li> </ul>	15 menit

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>▪ Mengajak semua siswa berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran.</li> </ul>	10 Menit

### C. Penilaian

#### 1. Jenis penelitian

- ❖ Tes lisan : Mengucapkan huruf, , dan kata dengan kemasan makanan
- ❖ Tes tertulis : Menyusun huruf menjadi kata.

#### 2. Format Penilaian

NO	Aspek	Maksimum
1.	Ketepatan menyuarakan tulisan	30
2.	Kewajaran lafal	20
3.	Kewajaran intonasi	20
4.	Kelancaran	20
5.	Kejelasan	10
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>		<b>100</b>

Tolada, Oktober 2020

Mengetahui,

Guru Pamong

Mahasiswa

Sartika, S.Pd.

Haslina

NIM:105401108516

Kepala Sekolah

RESKI HASAN, S.Ag.,M.Pd

NIP: 19740616 200801 1 006

## LAMPIRAN 2

## PENILAIAN MURID KELAS I

Aspek yang dinilai	Patokan	Skor maksimal	Kriteria
Ketepatan Menyuarakan Tulisan	Sb: tepat dalam mengucapkan katakata kalimat sederhana.	19-20	Sangat baik
	B: kurang tepat mengucapkan katakata dan kalimat sederhana.	16-18	Baik
	C: cukup tepat mengucapkan katakata dan kalimat sederhana.	13-15	Cukup
	K: tidak tepat mengucapkan katakata dan kalimat sederhana.	10-12	Kurang
Kewajaran Lafal	Sb: wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan	19-20	Sangat baik
	B: kurang wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan.	16-18	Baik
	C: cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan.	13-15	Cukup
	K: tidak wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan.	10-12	Kurang

Kewajaran Intonasi	Sb: tepat dalam penggunaan intonasi.	19-20	Sangat baik
	B: baik dalam penggunaan intonasi.	16-18	Baik
	C: cukup dalam penggunaan intonasi.	13-15	Cukup
	K: kurang dalam penggunaan intonasi.	10-12	Kurang
Kelancaran	Sb: lancar dalam membaca kalimat sederhana.	19-20	Sangat baik
	B: lancar tetapi belum tepat dalam membaca kalimat sederhana.	16-18	Baik
	C: cukup lancar dalam membaca kalimat sederhana.	13-15	Cukup
	K: tidak lancar dalam membaca kalimat sederhana.	10-12	Kurang
Kejelasan	Sb: suara jelas dan tidak terbata-bata.	19-20	Sangat baik
	B: suara jelas tetapi kurang tepat dan tidak terbata-bata.	16-18	Baik
	C: suara kurang jelas dan tidak terbata-bata.	13-15	Cukup
	K: suara tidak jelas dan terbata-bata.	10-12	Kurang

## LAMPIRAN 3

LEMBAR KERJA SISWA  
(LKS)1. Evaluasi *Pretes*

Membaca kalimat sederhana!

ini bola saya  
i-ni bo-la sa-ya  
i-n-i b-o-l-a s-a-y-a i-n-i  
i-ni bo-la sa-ya  
ini bola saya

ini baju mama  
i-ni ba-ju ma-ma  
b-a-j-u m-a-m-a  
i-ni ba-ju ma-ma  
ini baju mama



## 2. Evaluasi *Posttes*

### **Ayo Membaca!**

Ini baju saya

Saya minum susu

Papa membeli bola

Mama mencuci baju

Dewi membaca buku



## LAMPIRAN 4

**DAFTAR HADIR MURID KELAS I SDN 183 TOLADA  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

NO	NAMA SISWA	L/P	PERTEMUAN					KET
			1	2	3	4	5	
1.	Sultan	L	✓	✓	✓	✓	✓	a = alfa s = sakit i = izin
2.	Muh. Rabil Saputra	L	✓	✓	✓	✓	✓	
3.	Andi Ahmad Zakimin	L	✓	✓	✓	✓	✓	
4.	Andi Farid Al Jabar	L	✓	a	✓	✓	✓	
5.	Abizar Alqi Fakhri	L	✓	✓	✓	✓	✓	
6.	Muhammad Fariuddin	L	✓	✓	✓	s	✓	
7.	Muhammad Makmur	L	a	✓	a	✓	✓	
8.	Juan Alvaro	L	✓	✓	✓	✓	✓	
9.	Tristan Fajar	L	✓	✓	✓	✓	✓	
10.	Ahmad Sofiyanto	L	✓	✓	✓	✓	✓	
11.	Ferdiansyah	L	✓	✓	✓	✓	s	
12.	Muh. Rivani Misnur	L	✓	✓	✓	✓	✓	
13.	Ahmad Anyah Hidayat	L	✓	✓	✓	✓	✓	
14.	Andi Mayda Safira	P	✓	✓	✓	✓	✓	
15.	Miftahul Janna	P	✓	✓	i	✓	✓	
16.	Dia Ayunda	P	✓	✓	i	✓	✓	
17.	Nawra Imran	P	✓	✓	✓	✓	✓	
18.	Khalifah Khairunnisa	P	✓	✓	✓	✓	✓	
19.	Nur Afika Makkawaru	P	✓	✓	s	✓	✓	
20.	Ainun Ramadani	P	✓	✓	a	✓	✓	
21.	Syahida Ufaira	P	✓	✓	✓	✓	✓	

22.	Elsa Sudarmin	P	✓	✓	a	✓	✓
23.	Fauzyah	P	✓	✓	✓	✓	✓
24.	Rahma Jaksa Nada	P	✓	✓	i	✓	✓
25.	Sarah Faira Hataya	P	i	✓	✓	✓	✓



## LAMPIRAN 5

**TABEL II**  
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

dk	$\alpha$ untuk uji dua pihak (two tail test)					
	0,05	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
dk	$\alpha$ untuk uji satu pihak (one tail test)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,183	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

## LAMPIRAN 6

## DOKUMENTASI



Gambar L. Sekolah SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara





Gambar 2. Pembelajaran menggunakan media kemasan makanan ringan



Gambar 3. Media kemasan makanan ringan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp 866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail: [lp3m@umh.ac.id](mailto:lp3m@umh.ac.id)



Nomor : 1637/05/C.4-VIII/IX/42/2020  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 Safar 1442 H  
24 September 2020 M

Kepada Yth,  
Bapak / Ibu Bupati Luwu Utara  
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas  
di -

Luwu Utara

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2719/FKIP/A.4-II/IX/1442/2020 tanggal 21 September 2020, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : HASLINA  
No. Stambuk : 10540 1108516  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan terhadap Kemampuan Membaca Pemula Murid Kelas 1 SDN 183 Tolada Kecamatan Malange Kabupaten Luwu Utara"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 26 September 2020 s/d 26 Nopember 2020.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.  
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katiraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.  
NBM 101 7716



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPMPTSP)**

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
 Nomor: 16386/00842/SKP/DPMPSTP/IX/2020

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Haslina beserta lampirannya.  
 Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/232/IX/Bakesbangpol/2020 Tanggal 28 September 2020  
 Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;  
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;  
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;  
 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Peraturan Surat Keterangan Penelitian;  
 6. Peraturan Bupati Nomor 11 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Haslina  
 Nomor : 082393809906  
 Telepon :  
 Alamat : Tolada, Desa Tolada Kecamatan Malangke, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan  
 Sekolah / : Universitas Muhammadiyah Makassar  
 Instansi :  
 Judul : Pengaruh Penggunaan Media Kertasun Makanan Ringan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas 1 Penelitian  
 SDN 183 Tolada Kec. Malangke Kab. Luwu Utara  
 Lokasi : UPT SDN 183 Tolada, Desa Tolada Kecamatan Malangke, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan  
 Penelitian

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 29 September sd 29 Oktober 2020 (1 Bulan).
2. Memenuhi semua peraturan Pertundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dibuat kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak menaati ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba  
 Pada Tanggal : 28 September 2020

KEPALA DINAS  
 AHMAD FANI ST  
 NIP: 19600418198031007

Retribusi : Rp. 0,00

No. Seri : 16386

Disampaikan kepada :

1. Lembar Pertama yang bersangkutan,
2. Lembar Kedua Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SD NEGERI 183 TOLADA

Alamat : Desa Tolada Kec. Malangke Kab. Luwu Utara (92953)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah UPT SD Negeri 183 Tolada menerangkan bahwa:

Nama : HASLINA  
NIM : 105401108516  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Pekerjaan : Mahasiswa FKIP Unismuh Makassar

Benar bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dari tanggal 02 Oktober s/d 16 Oktober 2020 dengan judul:

**"Pengaruh Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas I SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara."**

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tolada, Oktober 2020

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

  
BINTI HASAN, S.Ag., M.Pd  
NIP.1940616 200801 1 006



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
**UPT SD NEGERI 183 TOLADA**

Alamat : Desa Tolada Kec. Malangke Kab. Luwu Utara (92953)

**BERITA ACARA**

Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data pada UPT SD Negeri 183 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara dari tanggal 02 Oktober s/d 16 Oktober 2020.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HASLINA  
NIM : 105401108516  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Pekerjaan : Mahasiswa FKIP Unismuh Makassar

Telah melakukan penelitian dan pengambilan data pada UPT SD Negeri 183 Tolada dalam rangka penyusunan SKRIPSI dengan judul:

**“Pengaruh Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas 1 SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.”**

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tolada, Oktober 2020

Mengetahui,



Kepala Sekolah  
**RESKITSAN, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197340616 200801 1 006

Mahasiswa

**HASLINA**  
NIM: 105401108516



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa: Haslina NIM: 10540 11085 16

Judul Penelitian: Pengaruh penggunaan media kemasan makanan ringan terhadap kemampuan membaca permulaan murid kelas I SDN 183 Tolada kecamatan Malangké Kabupaten Luwu Utara

Tanggal Ujian Proposal: 09 September 2020

Pelaksanaan kegiatan penelitian

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1	02 Oktober 2020	Mengantar surat dan observasi	
2	03 Oktober 2020	pretest	
3	03 Oktober 2020	Mengajar tanpa media	
4	05 Oktober 2020	posttest	
5	05 Oktober 2020	Memperkenalkan huruf-huruf abjad menggunakan media	
6			
7	10 Oktober 2020	membaca huruf menjadi suku kata	
8	12 Oktober 2020	membaca kalimat sederhana dengan media	
9	14 Oktober 2020	Analisis data	
10			

Ketua Prodi,

Alighi Fahr, S.Pd., M.Pd.  
NIM: 11489133

Mengetahui,

Kepala

R. ESTI HASAN S. Ag., M. Pd.  
NIP: 19740514 2008011006

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**HASLINA**, lahir di Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 13 Desember 1997. Anak ketiga dari lima bersaudara, dari pasangan Hamsir dan Maisa. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 139 Tolada tahun 2010. Pada tahun 2013 menyelesaikan pendidikan tingkat menengah pertama di MTs Nurul Hikma Tolada dan tamat di SMAN 1 Malangke pada tahun 2016 kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar sampai tahun 2021.

Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis giat dalam mengikuti perkuliahan dikampus, mengikuti seminar yang diadakan oleh kampus serta aktif dalam berorganisasi di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Hizbul Wathan Unismuh Makassar. Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan menulis skripsi dengan judul “ **Pengaruh Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas I SDN 183 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara**”.